

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN SENI RUPA MELALUI MODEL PJBL BERBANTUAN MEDIA PPT INTERAKTIF DI SD ADVENT KOTA KUPANG

Elisabeth Nova Ekasari Fallo<sup>1</sup>

Paulina Riwu Ga<sup>2</sup>

Adam Bol Nifu Benu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP-Undana

E-mail : [novaekasari126@gmail.com](mailto:novaekasari126@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to improve the learning outcomes of fourth grade students at SD Adventist Kupang City on the material for making decorative study schedules by applying the Project Based Learning model. This research is a class action research carried out in two cycles with the following steps: planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects in this study were 15 class IV students. The data collection instruments used in this study were teacher observation sheets, student observation sheets, students' project skills and learning achievement tests. The data were analyzed descriptively qualitatively and quantitatively.

The results showed that there was an increase in student learning outcomes in each cycle. Student learning outcomes increased in cycle I, namely 27% increased to 100% in cycle II, project work results increased from 20% to 100% in cycle II, teacher observation results increased in cycle I 58% in cycle II to 100% and the results of student observations increased in cycle I 58,5% to 87% in cycle II. Thus it can be concluded that the application of the Project Based Learning learning model in learning can improve the learning outcomes of fourth grade students in the material for making decorative lesson schedules at Adventist Elementary School, Kupang City.

**Keywords:** Learning Outcomes, Project Based Learning model

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Advent Kota Kupang pada materi membuat jadwal pelajaran hias dengan menerapkan model *Project Based Learning*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan langkah-langkah sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 15 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru, lembar observasi peserta didik, keterampilan proyek peserta didik dan tes hasil belajar. Data tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Hasil belajar peserta didik meningkat pada siklus I yaitu 27% meningkat menjadi 100% pada siklus II, hasil kerja proyek meningkat dari 20% menjadi 100% pada siklus II, hasil observasi guru meningkat pada siklus I 58% pada siklus II menjadi 100% dan hasil observasi peserta didik meningkat pada siklus I 58,5% menjadi 87% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi membuat jadwal pelajaran hias di SD Advent Kota Kupang.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Project Based Learning

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses konstruksi pengetahuan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Hal ini sesuai dengan pandangan De Kock, dkk dalam Supardan (2016) yang menyatakan bahwa dalam konstruktivisme memandang belajar lebih dari sekedar menerima dan memproses informasi yang disampaikan oleh guru maupun teks. Proses belajar Dalam proses belajar terdapat berbagai cara dan tujuan belajar yang akan dicapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Sagala (2023) yang menyatakan bahwa setiap kebutuhan belajar memiliki tujuan pencapaian pengetahuan tertentu dan memiliki keutamaan dari pencapaian pengetahuan tersebut.

Tercapainya suatu tujuan pembelajaran dapat dilihat melalui hasil belajar yang diperoleh siswa. Suatu tujuan pembelajaran dapat dikatakan tercapai apabila hasil belajar yang diperoleh siswa berada diatas batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sedangkan jika nilai yang diperoleh siswa berada di bawah batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) maka tujuan pembelajaran tersebut belum tercapai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Advent Kupang dijumpai kondisi hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni rupa, dapat dikatakan masih rendah. Hal ini dikarenakan siswa kurang aktif dan kreatif, yang ditunjukkan dari karya seni hasil kerja siswa yang kurang menampilkan nilai keindahan. Penyebab lainnya adalah guru yang kurang memanfaatkan media pembelajaran walaupun sudah ada beberapa unit komputer sekolah yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dibuktikan dengan nilai pada ulangan harian yang rendah, yakni dari 17 orang siswa kelas 4, yang mencapai batas kriteria ketuntasan minimum sebanyak 6 orang atau sebesar 35,29%, dan sebanyak 11 atau sebesar 64,71% belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimum. Batas kriteria ketuntasan minimum untuk mata pelajaran seni rupa kelas 4 di SD Advent kupang adalah 75.

Salah satu cara dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model *Project Based Learning*. Penerapan ini bertujuan melibatkan siswa secara langsung dalam memecahkan masalah. Hal ini serupa dengan pendapat Rahman (2022) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan model ini siswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan masalah baik secara individu maupun kelompok. Model *Project Based Learning* melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek tertentu. Abidin dalam Setiawan (2020) menyatakan bahwa model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang bersifat *open-ended* dan mengaplikasi pengetahuan mereka dalam mengerjakan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk otentik tertentu. Selain itu Surya, dkk (2018) berpendapat bahwa PjBL merupakan pembelajaran yang inovatif yang berpusat kepada siswa (*Student Centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan

fasilitator, dimana dalam hal ini siswa diberi peluang untuk bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya. Adapun langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek menurut Hakim dan Hairunisa (2022), yakni pengenalan masalah atau pertanyaan mendasar, membuat rencana proyek, penyusunan jadwal perencanaan, memonitoring kemajuan peserta didik dan kemajuan proyek, pengujian hasil, dan mengevaluasi pengalaman dan refleksi.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aninda Nurul Azizah, dkk (2019) dengan judul penelitian "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Project Based Learning* Siswa Kelas V SD" hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, pada siklus I persentase ketuntasan peserta didik sebesar 54,2% dan pada siklus II meningkat menjadi 91,8%. Penelitian kedua dilakukan oleh I Wayan Darmayoga dan I Ketut Suparya (2021) dengan judul penelitian "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Berbantuan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 1 Penatih Tahun Pelajaran 2019/2020" hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, pada siklus I persentase ketuntasan peserta didik sebesar 60% dan pada siklus II meningkat menjadi 80%. Penelitian ketiga dilakukan oleh Richard Adoni Natty, dkk (2019) dengan judul penelitian "Peningkatan Kreatifitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Siswa Sekolah Dasar" hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, pada siklus I persentase ketuntasan peserta didik sebesar 66% dan pada siklus II meningkat menjadi 87%. Penelitian keempat dilakukan oleh Heri Kusnawan dengan judul upaya meningkatkan hasil belajar seni budaya siswa kelas IX melalui model *Project Based Learning*, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan. Pada siklus 1 persentase ketercapaian 68,75% dan meningkat pada siklus 2 dengan persentase ketercapaian 88%.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Susilo, dkk (2011) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklis (berdaur) oleh guru/calon guru di dalam kelas. Tujuan utama penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas serta merumuskan solusi berupa tindakan dari permasalahan tersebut (Pahleviannur, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Advent Kupang, pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek pada penelitian ini yakni siswa kelas IV SD Advent Kupang yang berjumlah 15 orang siswa, dengan rincian 9 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Fokus penerapan ini pada penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan melakukan observasi dan tes. Teknik

analisis data yang digunakan pada observasi, tes dan produk adalah teknik deskriptif analitik, yakni data kuantitatif diolah dengan menggunakan deskriptif persentase.

Tabel kriteria ketuntasan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Kriteria penilaian keberhasilan siswa**

Rentang skor	Kategori
$\geq 90\%$	Sangat tinggi
89-80%	Tinggi
79-60%	Sedang
59-40%	Rendah
$\leq 49\%$	Sangat rendah

*Sumber: Peneliti*

## HASIL

Pada bagian ini membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dikelas IV SD Advent Kota Kupang dengan menggunakan model Project Based Learning. Hasil tes peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2 Hasil Tes Siswa Siklus I dan Siklus II**

No.	Siklus	Persentase (%)
1	I	27
2	II	100

*Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2023*

Berdasarkan tabel 2, terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yakni pada siklus I siswa yang tuntas belajar sebesar 27% termasuk dalam kategori sangat rendah. Pada siklus II persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 100% termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Hasil kerja proyek siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3 Hasil Kerja Proyek Siklus I dan Siklus II**

No.	Siklus	Persentase (%)
1	I	20
2	II	100

*Sumber: Peneliti*

Berdasarkan tabel 3, terdapat peningkatan hasil kerja proyek siswa. Pada siklus I siswa yang tuntas sebesar 20% termasuk dalam kategori sangat rendah. Pada siklus II persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 100% termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4 Hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II**

No.	Siklus	Persentase (%)
1	I	58
2	II	100
Jumlah Peningkatan		42

*Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2023*

Berdasarkan tabel 4, terdapat peningkatan hasil observasi guru yakni pada siklus I guru memperoleh skor 14 dengan persentase 58% termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus II ketuntasan observasi guru meningkat dengan perolehan skor 24 atau sebesar 100% termasuk dalam kategori baik sekali.

Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5 Hasil Observasi Siswa Siklus I dan Siklus II**

No.	Siklus	Persentase (%)
1	I	58,5
2	II	87
Jumlah Peningkatan		28,5

*Sumber: Peneliti*

Berdasarkan tabel 5, terdapat peningkatan hasil observasi siswa yakni pada siklus I siswa memperoleh skor 105,5 dengan persentase 58,5% termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus II skor meningkat menjadi 157 dengan persentase sebesar 87% termasuk dalam kategori baik sekali.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Advent Kupang yang berjumlah 15 orang siswa dengan menggunakan model *Project Based Learning* pada mata pelajaran seni rupa, materi unit 11. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan meningkatnya hasil tes peserta didik.

Aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa berdasarkan langkah kerja model PjBL adalah pertama, pertanyaan mendasar. Pada tahap ini pertama guru menyampaikan topik dan mengajukan pertanyaan bagaimana cara memecahkan masalah, sedangkan siswa mengajukan pertanyaan mendasar apa yang harus dilakukan peserta didik terhadap topik/pemecahan masalah. Kedua, mendesain perencanaan produk. Pada tahap ini guru memastikan setiap peserta didik memilih dan mengetahui prosedur pembuatan proyek yang akan dihasilkan, sedangkan siswa berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek pemecahan masalah meliputi pembagian tugas, persiapan alat bahan, media, dan sumber yang dibutuhkan. Ketiga, menyusun jadwal pembuatan. Pada tahap ini guru membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (tahap-tahapan dan pengumpulan), sedangkan siswa menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama. Keempat, memonitoring keaktifan dan perkembangan proyek. Pada tahap ini guru memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan, sedangkan siswa melakukan pembuatan proyek sesuai dengan jadwal, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan setiap masalah yang muncul, selama penyelesaian proyek dengan guru.

Kelima, menguji hasil. Pada tahap ini guru berdiskusi tentang prototipe proyek, memantau keterlibatan peserta didik, mengukur ketercapaian standar, sedangkan siswa membahas kelayakan proyek yang telah dibuat dengan membuat laporan produk/karya untuk dipaparkan kepada orang lain. Keenam, evaluasi pengalaman belajar. Pada tahap ini guru membimbing proses pemaparan proyek menanggapi hasil, selanjutnya guru dan peserta didik merefleksi/kesimpulan, sedangkan siswa memaparkan laporan, peserta didik yang lain memberikan tanggapan, dan bersama guru menyimpulkan hasil proyek.

Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I dengan banyak siswa yang tuntas yakni 4 orang siswa dengan persentase sebesar 27% meningkat pada siklus II menjadi 15 orang siswa yang tuntas belajar dengan persentase sebesar 100%. Ketuntasan hasil belajar siswa juga diikuti dengan ketuntasan hasil kerja proyek siswa. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 20%, pada siklus II siswa yang tuntas meningkat menjadi 15 orang dengan persentase sebesar 100%.

Hasil kerja proyek peserta didik pada siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan yang sangat baik, yakni pada siklus I jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 3 orang atau sebesar 20%. Sedangkan pada siklus II terdapat 15 orang siswa yang tuntas belajar dengan persentase sebesar 100%.

Hasil observasi guru pada siklus I dan II mengalami peningkatan dengan jumlah skor yang diperoleh dari observer I dan II sebesar 14 dengan 58% dan pada siklus II meningkat dengan total skor observer I dan Observer II yaitu 24 dengan persentase 100%. Hasil observasi pada siswa juga mengalami peningkatan yakni pada siklus I total skor yang diperoleh sebesar 105,5 dengan persentase sebesar 58,5%, dan pada siklus II meningkat dengan total skor perolehan 157 dengan persentase 87%

Dari hasil siklus I, hasil belajar siswa masih rendah, hal ini dapat terjadi karena didik belum dapat menyimak pelajaran dengan baik, peserta didik belum kreatif dalam menggabungkan motif ragam hias, peserta didik belum dapat bekerja sama dengan baik dan peserta didik belum maksimal dalam memaparkan hasil proyek pada teman sekelasnya. Perbaikan yang dilakukan guru ialah membuat keterkaitan materi dengan proyek yang akan dikerjakan, menanggapi respon jawaban peserta didik dengan baik, memanfaatkan waktu dengan baik, memberikan contoh dengan baik, menyimpulkan materi pembelajaran dengan baik, melakukan *ice breaking* bersama peserta didik agar fokus dari peserta didik tetap terjaga, membuat contoh penggabungan motif ragam hias, membantu peserta didik dalam membagi tugas dalam kelompok sehingga dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan pembahasan di atas, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aninda Nurul Azizah, dkk (2019) dengan judul penelitian "Upaya Meningkatkan

Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Project Based Learning* Siswa Kelas V SD” hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, pada siklus I persentase ketuntasan peserta didik sebesar 54,2% dan pada siklus II meningkat menjadi 91,8%. Penelitian kedua dilakukan oleh I Wayan Darmayoga dan I Ketut Suparya (2021) dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Berbantuan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 1 Penatih Tahun Pelajaran 2019/2020” hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, pada siklus I persentase ketuntasan peserta didik sebesar 60% dan pada siklus II meningkat menjadi 80%. Penelitian ketiga dilakukan oleh Richard Adoni Natty, dkk (2019) dengan judul penelitian ”Peningkatan Kreatifitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar” hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, pada siklus I persentase ketuntasan peserta didik sebesar 66% dan pada siklus II meningkat menjadi 87%. Penelitian keempat dilakukan oleh Heri Kusnawan dengan judul upaya meningkatkan hasil belajar seni budaya siswa kelas IX melalui model *Project Based Learning*, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan. Pada siklus 1 persentase ketercapaian 68,75% dan meningkat pada siklus 2 dengan persentase ketercapaian 88%.

#### **SIMPULAN**

Hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan perkembangan hasil belajar, hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata tes akhir pada siklus I dan siklus II. Hasil tes akhir menunjukkan bahwa pada siklus I sebanyak 4 orang atau sebesar 27% peserta didik tuntas, sedangkan pada siklus II sebanyak 15 orang atau sebesar 100% peserta didik tuntas dengan jumlah peningkatan sebesar 73%.

Peningkatan nilai hasil karya pada siklus I dan siklus II peserta menunjukkan bahwa pada siklus I sebanyak 3 orang atau sebesar 20% peserta didik tuntas, sedangkan pada siklus II sebanyak 15 orang atau sebesar 100% peserta didik tuntas dengan jumlah peningkatan sebesar 80%.

Hasil observasi pada guru setelah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* meningkat pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I guru belum melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Hasil observasi pada siklus I sebesar 58% dan meningkat pada siklus II menjadi 100%.

Hasil observasi pada peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* meningkat pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I peserta didik belum melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Hasil observasi pada siklus I sebesar 58,5% dan meningkat pada siklus II menjadi 87%.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Azizah, A.N., Wardani, N. S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Project Based Learning* Siswa Kelas V SD.. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. 2.1.
- Darmayoga, I. W., Suparya, I. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Berbantuan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 1 Penatih Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2. 1.
- Hakim, A.R., Hairunisa. (2022). Penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran tematik di SDN Inpres Lewidewa. *Madaniya*. 3.3.
- Kusnawan, H. (2021). Upaya meningkatkan hasil belajar seni budaya siswa kelas IX melalui model Project Based Learning. *Jurnal Pendidikan Indonesia Gemilang*. 1.1.
- Natty, R. A., F. Kristin, I. Anugraheni. (2019). Peningkatan Kreatifitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 3.4
- Pahleviannur, M. R., dkk. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pradina Pustaka: Sukoharjo
- Rahman, A. (2022). *Project Based Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik*. PT. Nasya Expanding Management: Pekalongan.
- Sagala, G. H. (2023). *Konsep Belajar dan Pembelajaran Suatu Ulasan Teoritis dan Empiris*. Kencana: Jakarta
- Setiawan, E., I. A. Patah, T. Juliantine, E. Kastrena. (2020). *Model-model pembelajaran dalam pendidikan jasmani*. Alfabeta: Bandung.
- Supardan, H. D. (2016). Teori dan Praktik Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. *Edunomic jurnal Pendidikan Ekonomi*. 4.1.
- Surya, A. P., S. C. Relmasira, A. T. S. Hardini. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*. 6.1.
- Susilo, H., H. Chotimah, Y. D. Sari. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Bayumedia Publishing: Malang
- Susilowaty, N., dkk. (2022). *Model-model Pembelajaran*. PT Sada Kurnia Pustaka: Banten